

Sosialisasi pendaftaran Coretax pada CV. Pustaka Bengawan

Nurulinda Ekwi Kustyana*, Desy Nur Pratiwi, Yuwita Ariessa Pravasani

Institut Teknologi Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: Nurulinda.kustyana21@gmail.com)

Abstract

CV. Pustaka Bengawan is a micro, small, and medium enterprise (MSME) operating in the publishing and printing sector, and is required to comply with the latest digital tax system, Coretax. However, the company faces limitations in information, understanding, and readiness to effectively access and implement the system. This community engagement initiative aimed to enhance awareness and understanding of Coretax through an interactive workshop and practical demonstration involving the business owner and employees. The materials were delivered in a simple and accessible manner to accommodate participants' diverse backgrounds. Live demonstrations covered the registration process and tax reporting using Coretax, followed by a Q&A session to address participant concerns. The results showed a significant improvement: participants with a high level of understanding increased from one to four, while those with a low level of understanding decreased from three to one. Key challenges included limited time and varied digital literacy. To address this, supplementary materials, including handouts and video tutorials, were provided. This activity proved beneficial in promoting tax compliance and strengthening communication between taxpayers and the tax authority.

Keywords: Coretax, Digital Tax Socialization, Digital literacy

Abstrak

CV. Pustaka Bengawan merupakan UMKM di bidang penerbitan dan percetakan yang wajib mengikuti sistem perpajakan terbaru, termasuk Coretax. Namun, perusahaan masih mengalami keterbatasan informasi, pemahaman, dan kesiapan dalam mengakses serta menerapkan sistem tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman perpajakan digital di CV. Pustaka Bengawan melalui workshop interaktif dan demonstrasi praktis. Materi disampaikan secara sederhana agar mudah dipahami oleh peserta dengan latar belakang beragam. Demonstrasi dilakukan mulai dari proses pendaftaran hingga pengisian laporan pajak menggunakan Coretax, dilengkapi sesi tanya jawab. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan: peserta dengan pemahaman tinggi meningkat dari 1 menjadi 4 orang, sedangkan peserta dengan pemahaman rendah menurun dari 3 menjadi 1 orang. Tantangan utama meliputi keterbatasan waktu dan literasi digital yang bervariasi. Untuk mengatasi hal ini, disediakan handout dan video tutorial sebagai pendamping. Kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan kepatuhan pajak dan memperkuat sinergi antara wajib pajak dan DJP. Pelatihan lanjutan direncanakan untuk mendukung implementasi Coretax secara berkelanjutan.

Kata kunci: Coretax, Sosialisasi Pajak Digital, Literasi Digital

How to cite: Kustyana, N. E., Pratiwi, D. N., & Pravasani, Y. A. (2025). Sosialisasi pendaftaran Coretax pada CV. Pustaka Bengawan. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v2i2.1923>



1. Pendahuluan

Menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, Perubahan Ketiga Atas Undang-Undang No. 6 Tahun 1983 Tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, pajak adalah tindakan memaksa. Pada pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang harus dibayar oleh individu dan badan yang berwajib menurut undang-undang, tanpa mendapatkan nilai secara langsung, dan dapat digunakan untuk pembangunan negara untuk kemakmuran sebesar-besarnya. Ini berarti bahwa pajak adalah tidak dapat ditawarkan yang harus dipenuhi oleh setiap wajib pajak yang memenuhi syarat untuk menjadi wajib pajak menurut undang-undang (Korat & Munandar, 2025).

Penerimaan pajak merupakan sumber utama pendapatan negara, pajak memainkan peran penting (Wulandari et al., 2024). Untuk menjaga stabilitas keuangan negara, wajib pajak harus memenuhi kewajiban perpajakannya karena pajak adalah sumber pendapatan utama pemerintah yang digunakan untuk membiayai program pembangunan, kesejahteraan sosial, dan infrastruktur (Nabila et al., 2024). Sektor pendidikan, kesehatan, infrastruktur, pertahanan, keamanan, politik, sosial, perlindungan masyarakat, ekonomi, usaha mikro, menengah, sumber daya mineral, energi, riset, pariwisata, kebudayaan, administrasi pemerintahan, lingkungan hidup, dan penanggulangan bencana semuanya didukung oleh pajak sebagai sumber utama penerimaan negara. Walaupun pajak diterima oleh negara, ada banyak masalah tata kelola dan kepatuhan (Korat & Munandar, 2025).

Pemerintah melakukan pembaruan sistem administrasi mulai dari organisasi, sumber daya manusia, peraturan perundang-undangan, proses bisnis, serta teknologi informasi dan berbasis data. Dalam Cetak Biru Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) DJP tahun 2015-2019, DJP telah membagi lima komponen utama visi TIK DJP yang akan dikembangkan secara bertahap: (1) layanan pajak e-mail; (2) sistem utama pajak; (3) sistem manajemen informasi/MIS dan intelijen bisnis; (4) sistem pendukung; dan (5) dukungan perusahaan. Pada tahun 2017, tahapan reformasi perpajakan dimulai dengan mengembangkan fitur: (1) layanan pembayar pajak akuntansi; dan (2) sistem pengembangan. Di tahun yang sama, DJP bekerja sama *dengan Australia Indonesia Partnership for Economic Governance* (AIPEG) telah mengeluarkan dokumen analisis, persyaratan sistem, penilaian ICT, dan evaluasi produk (Rahmi et al., 2023).

Sistem pengelolaan pajak utama CORETAX, yang merupakan bagian dari proses reformasi perpajakan jilid III yang berfokus pada pilar teknologi informasi dan basis data, adalah yang paling baru. CORETAX, pencapaian terbesar Direktorat Jenderal Perpajakan dalam meningkatkan digitalisasi perpajakan, akan mulai digunakan pada tahun 2024. Sebelum CORETAX, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Indonesia telah mengembangkan platform DJP Online untuk memudahkan pelaporan dan pembayaran pajak secara elektronik bagi wajib pajak, stakeholder, pegawai, dan institusi. DJP Online adalah salah satu organisasi e-government Indonesia yang beroperasi melalui sistem perpajakan online (Nabila et al., 2024).

Penerapan CORETAX saat ini sangatlah urgent, karena pemerintah berharap penerapan CORETAX dapat meningkatkan kepatuhan pajak dan meningkatkan tax ratio Indonesia yang sampai saat ini masih kurang (Rahmi et al., 2023). Selama ini, pemerintah telah melakukan berbagai reformasi, termasuk digitalisasi sistem perpajakan *e-Filing*, *e-Billing*, dan e-faktur web. Selain itu, pemerintah terus berupaya meningkatkan efisiensi sistem perpajakan terbaru yang dianggap lebih efisien, yang dikenal sebagai *Core Tax Administration System* (CTAS). Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 81 Tahun 2024 menetapkan sistem ini untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak serta meningkatkan efisiensi sistem. Teknik ini diharapkan dapat membantu transformasi perpajakan yang lebih kredibel dan akuntabel, meningkatkan kontribusi penerimaan negara. Pajak inti diharapkan dapat memastikan keberlanjutan sistem teknologi terbaru, dan juga dapat meningkatkan transparansi dan mengurangi kemungkinan penyalahgunaan data, menemukan ketidaksesuaian dalam laporan pajak (Korat & Munandar, 2025; Owens & Hodžic, 2022; Yunita & Fahriani, 2020).

Core Tax adalah sistem perpajakan digital terbaru yang dibuat untuk membuat administrasi perpajakan Indonesia lebih mudah dan efisien (Darmayasa & Hardika, 2024; Mazur, 2021). Coretax DJP menjalankan administrasi pajak, terutama untuk Wajib Pajak (WP) Badan (perusahaan), melalui penerapan penunjukan penanggung jawab atau Person in Charge (PIC). Dengan mempertimbangkan fleksibilitas WP Board, password akun WP Board digunakan secara bersamaan; namun, pada Coretax DJP, praktik ini tidak diperlukan lagi. Ini memberikan privasi atas akses data tertentu di menu perpajakan. Pada Coretax DJP, PIC adalah WP Orang Pribadi (OP) yang ditunjuk oleh WP Badan untuk mewakilinya dalam melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakan. Sebagai penanggung jawab, PIC juga dapat memberikan tugas tambahan kepada pegawai lainnya untuk menulis dan menandatangani SPT (Ilyas et al., 2025).

Seorang yang menjadi PIC perusahaan atau diberi role akses tambahan dari perusahaannya, maka yang bersangkutan akan masuk ke Coretax DJP dari akun wajib pajak orang pribadinya melalui impersonate WP Badan, bukan dari akun WP Badan. Seorang yang menjadi PIC perusahaan atau diberi role akses tambahan dari perusahaannya, maka yang bersangkutan akan masuk ke Coretax DJP dari akun wajib pajak orang pribadinya melalui impersonate WP Badan, bukan dari akun WP Badan (Naibaho, 2025).

Saat ini banyak wajib pajak terutama usaha kecil dan menengah yang masih kesulitan dalam memahami dan menggunakan sistem perpajakan yang baru yaitu Coretax. Banyak dari karyawan perusahaan yang belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendaftaran Coretax dan bagaimana sistem ini dapat mempermudah proses administrasi perpajakan perusahaan. Selain itu ada juga kekhawatiran tentang keamanan data dan privasi yang membuat beberapa wajib pajak ragu untuk beralih ke sistem digital. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi DJP dalam meningkatkan kepatuhan pajak di Indonesia.

Mengingat penerapan Coretax akan dimulai dalam waktu dekat, dengan meningkatnya digitalisasi dalam administrasi perpajakan tentunya penting bagi semua pihak untuk siap dan memahami sistem yang akan diterapkan. Jika tidak maka akan ada risiko ketidakpatuhan yang berdampak pada penerimaan pajak negara. Melalui sosialisasi ini, diharapkan para wajib pajak dapat lebih percaya diri dalam menggunakan sistem baru, sehingga dapat meningkatkan kepatuhan pajak dan berkontribusi pada pembangunan negara. Selain itu, pemahaman yang baik tentang Coretax dapat membantu mengurangi potensi masalah di masa depan terkait administrasi perpajakan.

CV. Pustaka Bengawan, sebagai salah satu badan usaha yang bergerak di bidang penerbitan dan percetakan, merupakan wajib pajak yang harus memahami dan mengikuti perkembangan sistem perpajakan yang berlaku, termasuk proses pendaftaran dan pemanfaatan Coretax. Namun, pada kenyataannya, masih ditemukan adanya keterbatasan informasi, pemahaman, serta kesiapan dari pihak perusahaan dalam mengakses dan menerapkan sistem tersebut secara optimal. Kurangnya sosialisasi yang menyeluruh serta minimnya literasi digital di lingkungan pelaku usaha menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendaftaran Coretax. Hal ini dapat berdampak pada kelalaian kewajiban pajak, kesalahan input data, hingga potensi sanksi administrasi dari otoritas pajak. Oleh karena itu, diperlukan upaya sosialisasi yang lebih terarah dan aplikatif agar perusahaan seperti CV. Pustaka Bengawan dapat memahami pentingnya pendaftaran Coretax dan mampu mengimplementasikannya secara mandiri dan benar.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat khususnya di CV. Pustaka Bengawan tentang pendaftaran Coretax. Melalui sosialisasi ini, diharapkan para wajib pajak dapat memahami manfaat dan cara penggunaan sistem Coretax sehingga mereka dapat memenuhi kewajiban perpajakan dengan lebih mudah dan efisien. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menjembatani komunikasi antara DJP dan wajib pajak sehingga memunculkan saling pengertian dan kerja sama yang baik dalam menjalankan kewajiban perpajakan.

2. Metode Pengabdian

Kegiatan ini dimulai dengan mengadakan survey awal dan perizinan. Survey awal dilakukan untuk mengetahui kondisi lapangan atau permasalahan yang dihadapi perusahaan terkait digitalisasi pajak. Tahap selanjutnya setelah observasi dan perizinan yaitu workshop di CV. Pustaka Bengawan yang dihadiri oleh pemilik dan karyawan. Tujuan dari workshop ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sistem Coretax dan manfaatnya dalam pengelolaan pajak. Materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami sehingga semua peserta dapat mengikuti dengan baik. Kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif dari peserta dengan diajak untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman terkait pengelolaan pajak sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan adanya workshop ini

diharapkan peserta tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga merasa lebih terlibat dan termotivasi untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh.

Setelah sesi workshop dilanjutkan dengan memberikan demonstrasi praktis tentang cara mendaftar dan menggunakan Coretax. Demonstrasi ini sangat penting karena memberikan gambaran nyata tentang langkah-langkah yang harus diambil untuk memanfaatkan sistem Coretax. Peserta diajak untuk melihat secara langsung bagaimana proses pendaftaran dilakukan mulai dari pengisian data hingga penyelesaian pendaftaran. Demonstrasi juga mencakup cara mengisi laporan pajak menggunakan Coretax sehingga peserta dapat memahami setiap langkah dengan jelas. Dengan metode ini, peserta tidak hanya mendengar teori tetapi juga melihat bagaimana penerapan sistem Coretax dalam praktik sehari-hari. Hal ini diharapkan dapat mengurangi rasa takut atau bingung yang mungkin dirasakan oleh peserta ketika harus menggunakan teknologi baru dalam pengelolaan pajak.

Sebagai bagian akhir dari kegiatan ini diadakan sesi tanya jawab untuk memberikan kesempatan kepada peserta bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami tentang penggunaan Coretax. Sesi ini sangat penting karena membuka ruang bagi peserta untuk mengungkapkan kebingungan yang ada di benak peserta. Banyak peserta yang memanfaatkan kesempatan ini untuk menanyakan berbagai hal mulai dari masalah teknis hingga pertanyaan mengenai kebijakan perpajakan yang berlaku. Dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari para peserta, kegiatan ini tidak hanya memberikan informasi tambahan tetapi juga membantu peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan Coretax. Sesi tanya jawab ini diharapkan dapat menambah kejelasan dan memberikan solusi atas masalah yang dihadapi peserta, sehingga mereka merasa lebih siap untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dalam kegiatan sosialisasi ini. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dengan pemilik dan karyawan CV. Pustaka Bengawan untuk mengetahui pemahaman mereka tentang pajak dan sistem Coretax.

3. Hasil Pengabdian

CV. Pustaka Bengawan adalah sebuah UMKM yang berlokasi di Sukoharjo, Jawa Tengah. Perusahaan ini fokus pada penyediaan produk yang berkaitan dengan buku dan alat tulis, serta memberikan layanan yang berkualitas kepada pelanggan. Dengan komitmen terhadap kepuasan pelanggan, CV. Pustaka Bengawan berusaha untuk menjadi pilihan utama bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan literasi dan pendidikan.

Analisis SWOT memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi CV. Pustaka Bengawan di pasar. Dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada serta mengatasi kelemahan dan ancaman, CV. Pustaka Bengawan dapat merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha. Berikut adalah analisis SWOT untuk CV. Pustaka Bengawan:

1. *Strengths* (Kekuatan)

CV. Pustaka Bengawan memiliki beberapa kekuatan utama yang mendukung kelangsungan usahanya. Pertama, lokasinya yang strategis di Kabupaten Sukoharjo memberikan kemudahan akses bagi pelanggan lokal. Kedua, perusahaan menawarkan berbagai produk berkualitas, khususnya buku dan alat tulis yang relevan dengan kebutuhan pendidikan. Ketiga, pengalaman yang dimiliki dalam industri penerbitan dan percetakan telah membangun reputasi positif di kalangan konsumen. Keempat, pelayanan pelanggan yang responsif dan ramah mencerminkan komitmen perusahaan terhadap kepuasan pelanggan, yang menjadi salah satu keunggulan kompetitif.

2. *Weaknesses* (Kelemahan)

Meski memiliki berbagai keunggulan, CV. Pustaka Bengawan juga menghadapi sejumlah kelemahan. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik dari sisi modal maupun tenaga kerja, yang membatasi kapasitas operasional. Strategi pemasaran yang masih terbatas menyebabkan jangkauan pasar belum optimal. Selain itu, perusahaan terlalu bergantung pada beberapa produk utama, sehingga rawan terhadap penurunan pendapatan jika terjadi penurunan permintaan. Keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi, seperti sistem manajemen inventaris dan penjualan online, juga menjadi tantangan dalam era digital saat ini.

3. *Opportunities* (Peluang)

Berbagai peluang dapat dimanfaatkan oleh CV. Pustaka Bengawan untuk memperkuat posisi bisnisnya. Peningkatan minat masyarakat terhadap literasi dan pendidikan menjadi potensi pasar yang terus berkembang. Perusahaan juga memiliki peluang untuk memperluas jangkauan pasar melalui penjualan online serta kolaborasi dengan sekolah dan institusi pendidikan. Selain itu, dukungan dari pemerintah bagi UMKM, baik dalam bentuk akses permodalan maupun pelatihan karyawan, merupakan peluang strategis. Inovasi produk, seperti pengembangan buku digital dan alat tulis ramah lingkungan, juga memberikan ruang ekspansi yang relevan dengan tren masa kini.

4. *Threats* (Ancaman)

CV. Pustaka Bengawan harus waspada terhadap sejumlah ancaman eksternal yang dapat memengaruhi kelangsungan usaha. Persaingan yang semakin ketat, baik dari UMKM sejenis, toko besar, maupun platform e-commerce, dapat mengurangi pangsa pasar. Perubahan tren pasar dan preferensi konsumen terhadap produk digital berpotensi menurunkan minat terhadap produk cetak tradisional. Selain itu, kondisi ekonomi yang fluktuatif dapat memengaruhi daya beli masyarakat. Ancaman lainnya adalah ketidakpastian regulasi pemerintah yang dapat berdampak langsung pada kebijakan operasional dan keberlanjutan usaha.

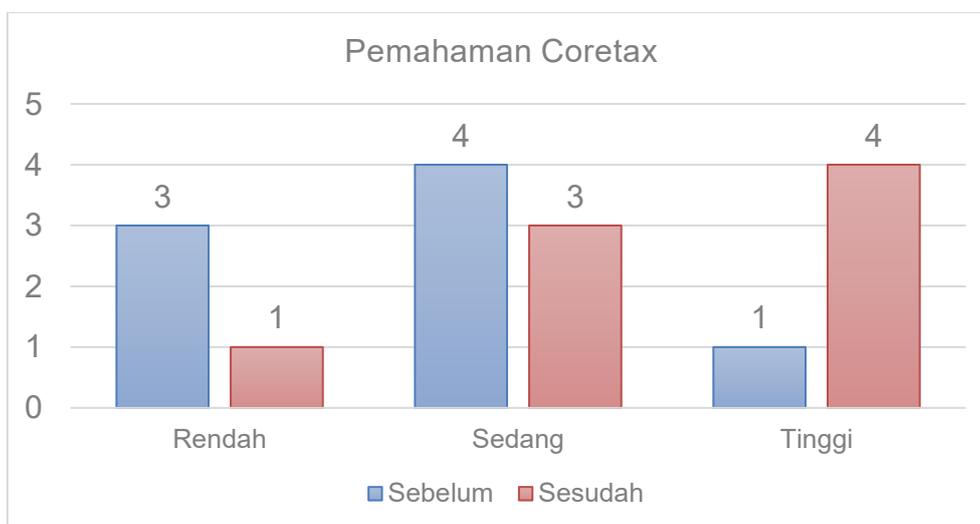
Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 30 April 2025 di CV. Pustaka Bengawan, yang bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada masyarakat mengenai pendaftaran Coretax, sistem perpajakan digital terbaru. Dalam pelaksanaan kegiatan ini terdapat berbagai tantangan salah satunya perbedaan tingkat pengetahuan peserta tentang pajak dan teknologi. Peserta yang hadir berasal dari

latar belakang yang beragam sehingga penyampaian materi harus disesuaikan agar semua dapat memahami dengan baik. Untuk mengatasi hal ini digunakan metode pengajaran yang adaptif dengan memberikan penjelasan yang sederhana dan menggunakan contoh-contoh yang relevan sehingga peserta yang kurang berpengalaman dapat mengikuti dengan lebih mudah.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi Pendaftaran Core Tax di CV. Pustaka Bengawan

Keterbatasan waktu juga menjadi kendala dikarenakan banyak materi yang perlu disampaikan namun tidak semua dapat dibahas secara mendalam. Oleh karena itu difokuskan pada poin-poin penting dan menyediakan materi tambahan dalam bentuk handout dan video tutorial yang bisa diakses setelah sosialisasi. Kegiatan ini melibatkan pemilik dan karyawan CV. Pustaka Bengawan guna meningkatkan pemahaman pemilik terkait manfaat dan cara pendaftaran Coretax serta untuk mendorongnya memenuhi kewajiban perpajakan dengan lebih baik. Adapun hasil kategorisasi pemahaman karyawan CV. Pustaka Bengawan sebelum dan sesudah dilakukan workshop, dapat dikategorisasikan sebagai berikut:



Gambar 2. Kategorisasi Gambaran Pemahaman Karyawan CV. Pustaka Bengawan

Berdasarkan data pada tabel, terjadi perubahan yang signifikan dalam tingkat pemahaman peserta sebelum dan sesudah mengikuti sosialisasi pendaftaran Coretax di CV. Pustaka Bengawan. Sebelum sosialisasi, mayoritas peserta berada pada kategori pemahaman rendah dan sedang, masing-masing sebanyak 3 dan 4 orang, serta hanya 1 orang yang memiliki pemahaman tinggi. Setelah pelaksanaan sosialisasi, terlihat adanya peningkatan kualitas pemahaman, di mana peserta dengan pemahaman tinggi meningkat menjadi 4 orang, sementara kategori pemahaman rendah menurun menjadi hanya 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil mendorong peningkatan pemahaman peserta ke tingkat yang lebih baik. Meskipun kategori sedang hanya mengalami sedikit penurunan dari 4 menjadi 3 orang, hal ini dapat diartikan bahwa sebagian dari mereka telah berpindah ke kategori tinggi. Secara keseluruhan, hasil ini mencerminkan bahwa sosialisasi yang dilakukan cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman terkait pendaftaran Coretax, dan dapat menjadi dasar untuk kegiatan serupa di masa mendatang guna mendukung kepatuhan administrasi perpajakan di lingkungan CV. Pustaka Bengawan.

Melalui workshop interaktif yang dihadiri oleh sekitar 8 peserta. Demonstrasi praktis dilakukan untuk menunjukkan langkah-langkah pendaftaran dan penggunaan Coretax secara langsung serta memberikan gambaran nyata tentang proses yang harus diikuti. Respon peserta sangat positif dengan banyak yang mengungkapkan rasa percaya diri yang meningkat dalam menggunakan sistem baru ini. Sesi tanya jawab di akhir kegiatan memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengungkapkan kebingungan, yang kemudian diatasi dengan memberikan penjelasan yang lebih mendalam.

Sebagai rencana tindak lanjut, kegiatan ini akan menyediakan sesi pelatihan lanjutan dan dukungan teknis bagi peserta yang membutuhkan bantuan lebih lanjut dalam mengimplementasikan Coretax. Pengalaman ini menjadi sangat berharga bagi mahasiswa tidak hanya dalam menerapkan ilmu akuntansi di dunia nyata, tetapi juga dalam belajar bagaimana berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan pajak di CV. Pustaka Bengawan dan berkontribusi pada pembangunan negara.

5. Kesimpulan

Kegiatan sosialisasi pendaftaran Coretax yang dilaksanakan di CV. Pustaka Bengawan memberikan dampak positif yang nyata terhadap peningkatan pemahaman perpajakan digital di lingkungan UMKM. Berdasarkan data yang ditampilkan pada grafik, terjadi perubahan signifikan dalam tingkat pemahaman peserta. Sebelum sosialisasi, sebanyak 3 peserta berada dalam kategori pemahaman rendah, 4 peserta dalam kategori sedang, dan hanya 1 peserta yang memiliki pemahaman tinggi. Setelah kegiatan berlangsung, jumlah peserta dengan pemahaman tinggi meningkat menjadi 4 orang, kategori sedang sedikit menurun menjadi 3 orang, dan kategori rendah menurun drastis menjadi hanya 1 orang.

Perubahan ini mencerminkan keberhasilan pendekatan sosialisasi yang dilakukan, melalui metode workshop interaktif, demonstrasi praktis, serta penyampaian materi yang disesuaikan dengan latar belakang peserta. Kegiatan ini tidak hanya

meningkatkan literasi perpajakan digital, tetapi juga memperkuat komitmen pemilik dan karyawan dalam memahami serta menjalankan kewajiban perpajakan secara lebih optimal. Analisis SWOT menunjukkan bahwa CV. Pustaka Bengawan memiliki kekuatan dan peluang yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan usaha, seperti produk berkualitas, lokasi strategis, serta potensi dukungan dari program pemerintah. Namun, tantangan seperti keterbatasan sumber daya, teknologi, dan pemasaran masih perlu diatasi secara bertahap.

Sebagai tindak lanjut, direncanakan pelatihan tambahan dan dukungan teknis agar implementasi sistem Coretax dapat berjalan berkelanjutan dan efektif. Kegiatan ini juga menjadi sarana pembelajaran praktis bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan ilmu akuntansi dan memperkuat keterlibatan akademisi dalam pengabdian kepada masyarakat. Diharapkan, kegiatan ini turut berkontribusi dalam peningkatan kepatuhan pajak dan mendorong kemajuan ekonomi nasional melalui pemberdayaan UMKM.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat terutama pimpinan dan karyawan CV. Pustaka Bengawan, yang telah membantu terselesainya kegiatan pengabdian masyarakat.

Referensi

- Darmayasa, I. N., & Hardika, N. S. (2024). Core tax administration system: the power and trust dimensions of slippery slope framework tax compliance model. *Cogent Business & Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2337358>
- Ilyas, H. T., Devano, S. D., & Herdianti, S. H. (2025). The Effect of Tax Planning And The Implementation of The Core Tax Administration System on Taxpayer Compliance. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 5(3), 3326–3338. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v5i3.44798>
- Korat, C., & Munandar, A. (2025). Penerapan Core Tax Administration System (CTAS) Langkah Meningkatkan Kepatuhan Perpajakan Di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Politika*, 8(1), 16–29. <https://doi.org/10.34128/jra.v8i1.453>
- Mazur, O. (2021). Can Blockchain Revolutionize Tax Administration? *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3841785>
- Nabila, D. T. Della, Jumaidi, L. T., Lestari, B. A. H., & Firmansyah, M. (2024). Penyederhanaan Proses Perpajakan melalui Penggunaan Core Tax Administration System sebagai Sistem Pajak Terbaru. *Jurnal Abdimas: Pengabdian Dan Pengembangan Masyarakat*, 6(2), 89–93. <https://doi.org/10.30630/jppm.v6i2.1635>
- Naibaho, P. R. E. (2025). Sosialisasi Person in Charge (PIC) Coretax di Lingkungan Vendor PT PLN Wilayah Sumatera Utara. *DEVOTIONIS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 33–37.
- Owens, J., & Hodžic, S. (2022). Blockchain Technology: Potential for Digital Tax Administration. *Intertax*, 50(11), 813 – 823. <https://doi.org/10.54648/taxi2022087>
- Rahmi, N., Arimbhi, P., & Hidayat, V. S. (2023). Analisis Manajemen Strategi Kebijakan

Pembaharuan Core Tax Administration System (CTAS) dalam Upaya Penguatan Reformasi Administrasi Perpajakan di Indonesia. *Transparansi : Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi*, 6(2). <https://doi.org/10.31334/transparansi.v6i2.3480>

Wulandari, N. I., Agustina, H., & Soelistya, D. (2024). The Effect of Profitability, Leverage, Fixed Asset Intensity, Company Size, and Company Age Partially on Tax Avoidance. *GREENOMIKA*, 6(1), 76–87. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2024.06.1.8>

Yunita, N., & Fahrani, D. (2020). Analisis Efektivitas dan Kontribusi Penerimaan BPHTB Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sidoarjo. *Greenomika*, 2(2), 130–141. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2020.02.2.6>